

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karir baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan wirausaha akan membuat masyarakat menjadi mandiri dan membuka peluang baik untuk pribadi atau sekelompok orang dalam menarik keuntungan dari peluang yang diciptakan tersebut. Selain itu, dengan berwirausaha dapat pula membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang membutuhkan, dan dapat mengurangi pengangguran. Beragam cara banyak dilakukan oleh masyarakat untuk berwirausaha, baik berwirausaha dalam bentuk jasa, barang, makanan, dan yang lain.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha yang pendiriannya berdasarkan inisiatif perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria usaha. Seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

UMKM memiliki peranan yaitu sebagai salah satu penggerak perekonomian Indonesia, dengan adanya UMKM banyak peluang

lapangan pekerjaan dan menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, serta menjadikan ekonomi di daerah lebih maju dan berkembang. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2017, jumlah UMKM sebesar 62.922.617 unit dengan jumlah tenaga kerja yaitu sebanyak 116.673.416 orang.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya kebanyakan UMKM belum melakukan pencatatan transaksi keuangan dan pelaporannya dengan baik. Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif masih menjadi hal yang sulit bagi UMKM. Pencatatan transaksi yang tepat, pembukuan, serta sampai pada pelaporan keuangan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh UMKM apabila ingin mengembangkan usahanya. Karena dengan adanya pencatatan transaksi dan pembukuan akan memudahkan UMKM untuk mengetahui keadaan dalam bisnisnya tersebut, kendala-kendala yang dialami, dan informasi-informasi yang dibutuhkan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan.

Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah mempraktikkan akuntansi dengan baik. Dengan akuntansi yang memadai maka UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak. (Warsono, 2010)

Berbagai macam keterbatasan juga dihadapi oleh UMKM mulai dari latar belakang pendidikan yang tidak mengetahui mengenai akuntansi atau pencatatan keuangan yang tepat dan akurat, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, terbatasnya panduan proses akuntansi yang mudah dipahami, serta minimnya pelatihan yang diperoleh baik dari perguruan tinggi maupun instansi pemerintah dan tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan. Menurut hasil penelitian Fitriani Saragih (2015) pada penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM secara dominan masih melakukan pencatatan atas transaksi secara manual, sedangkan yang menggunakan software akuntansi hanya beberapa UMKM sehingga mereka masih terbatas dalam menyajikan laporan keuangan atas usaha mereka. Pelaku UMKM tidak melakukan jurnal ataupun buku besar dalam pencatatan transaksi didalam usaha mereka, sedangkan komponen yang disajikan pada UMKM secara dominan hanya membuat laba-rugi, dan sedikit yang melakukan neraca dan perubahan ekuitas, sedangkan untuk komponen arus kas dan catatan atas laporan keuangan tidak ada yang membuat.

Sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan bagi suatu entitas, Ikatan Akuntansi Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk mengimplementasikan tata cara pelaporan keuangan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP merupakan

standar akuntansi keuangan yang diperuntukan untuk UMKM dan standar akuntansi yang berdiri sendiri serta tidak mengacu pada SAK umum, mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Bentuk pengaturan lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

Melihat adanya penelitian terkait pencatatan transaksi keuangan dan pelaporannya pada UMKM, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sebuah pencatatan transaksi keuangan yang pada UMKM XYZ yang sudah memiliki izin usaha dan legalitasnya. Maka dengan ini penulis mengambil judul dalam penulisan karya ilmiah yaitu **“Analisis Implementasi Pencatatan Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Sesuai Dengan SAK ETAP Pada Kategori Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Usaha Menengah”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diambil adalah :

1. Bagaimana penerapan pencatatan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada kategori usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah?
2. Bagaimana penerapan pelaporan keuangan dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada kategori usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Adapun tujuan penulisan Karya Ilmiah ini yaitu :
  - a. Mengetahui sistem pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang dilakukan pada UMKM XYZ
  - b. Mengevaluasi sistem pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang dilakukan pada UMKM XYZ apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP
2. Adapun manfaat penulisan Karya Ilmiah ini yaitu :
  - a. Bagi UMKM XYZ  

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi atas sistem pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan pada UMKM yang telah diterapkan agar sesuai dengan SAK ETAP agar kualitas pencatatan keuangan UMKM memiliki kualifikasi pencatatan sesuai standar yang berlaku.
  - b. Bagi Pembaca  

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi terutama masyarakat yang menjalani bisnis di dalam sektor UMKM serta dapat menjadi sumber informasi untuk peneliti selanjutnya